

# Pelatihan Cerdas Dalam Menggunakan Obat Pada Masyarakat Desa Cigunungsari

Wella Sulvita , Dedi Frianto  
Fakultas Farmasi  
Fm19.wellasulvita@mhs.ubpkarawang.ac.id  
dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id

## Abstrak

Sering kali masyarakat menggunakan obat tanpa mengetahui secara jelas tata cara penggunaan obat yang tepat. Mengonsumsi obat yang tidak tepat dapat mempengaruhi outcome therapy. Sediaan-sediaan obat yang ada seperti kapsul, tablet, puyer, sirup, inhaler, obat tetes dan sebagainya, diperlukan cara yang tepat agar mencapai hasil terapi yang diinginkan. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam penggunaan obat yang baik dan benar. Metode yang digunakan adalah active learning (pembelajaran aktif) yang diawali dengan ceramah, memberi contoh penggolongan obat dan edukasi melalui video. Respon dianggap berhasil ketika mengulang materi yang telah disampaikan dan masyarakat mampu menjawab pertanyaan Ketika diskusi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Aula Desa Cigunungari kabupaten Tegalwaru Karawang, dimana sasaran dalam kegiatan ini adalah aparat desa dan masyarakat sebanyak 27 orang. Kesimpulan dari kegiatan pelatihan cerdas dalam menggunakan obat ini menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat maupun dalam pengobatan sendiri atau swamedikasi melalui bagaimana menyimpan obat dengan tepat, menggunakan, memilih obat dengan benar, dan pemusnahan obat.

*Kata kunci: Masyarakat Sehat, Obat, Outcome therapy*

## Pendahuluan

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu dilaksanakan pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pemenuhan hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan undang-undang dasar 1945 pasal 28 h ayat (1) dan undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui pelaksanaan program-program pembangunan kesehatan

*Berkembangnya penyakit saat ini, mendorong mayoritas masyarakat untuk*

*mencari alternatif pengobatan yang efektif tetapi juga efisien dalam hal pembiayaan dan waktu. Maka pengobatan sendiri (swamedikasi) adalah solusi dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut, biasanya pengobatan sendiri dilakukan untuk mengatasi keluhan ringan yang banyak dialami contohnya seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain – lain. Mengenai sediaan obat tidak hanya tersedia dalam bentuk serbuk (puyer), kapsul atau tablet yang digunakan dengan meminumnya bersama air, namun juga ada yang tersedia dalam bentuk sediaan sirup, drops, tetes mata, tetes hidung, tetes telinga, salep mata, salep kulit, supositoria, inhalasi dan sebagainya. Dalam menggunakan sediaan – sediaan ini, diperlukan cara yang tepat agar tercapai hasil yang diinginkan. Hal ini sering terjadi kekeliruan dalam menggunakan obat tetes mata misalnya, kebanyakan masyarakat meneteskan obat di lensa matanya, padahal penggunaan obat tetes mata yang benar adalah meneteskan obat di kantung konjungtiva, hal ini akan memberikan pengaruh fisiologis yang berbeda.*

*Obat dapat dikatakan rasional apabila memenuhi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat cara dan lama penggunaan. Berdasarkan laporan yang diterima oleh World Helath Organization (WHO) masih tingginya penggunaan obat yang tidak rasional dimana terdapat lebih dari 50% dari seluruh penggunaan obat-obatan tidak tepat dalam peresepan, menyiapkan obat dan menjualnya, untuk 50% lainnya pasien tidak tepat dalam menggunakan obat. Adanya keterbatasan dalam mengakses obat esensial juga dialami oleh sepertiga dari jumlah penduduk di dunia. Angka kejadian ini dapat diatasi dengan pemberian resep yang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, penggunaan antimikroba yang tidak tepat, polifarmasi, penggunaan obat non-esensial, penggunaan injeksi secara berlebihan (Ihsan et al., 2017).*

*Oleh karna itu minimnya pengetahuan masyarakat akan pengobatan rasional sehingga perlunya Kerjasama antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat untuk mengadakan rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan akan menggunakan obat dengan baik dan bijak.*

*Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat dengan baik dan benar sehingga penggunaan obat secara rasional dimasyarakat meningkat ( Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,*

2015).

### **Metode**

*Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dengan metode active learning (pembelajaran aktif) yang diawali dengan ceramah, memberi contoh penggolongan obat dan edukasi melalui video. Maupun peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah warga dari desa cigunungsari sebanyak 27 orang, kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cigunungsari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dan video edukasi. Evaluasi pemahaman masyarakat dilakukan dengan cara mengulang materi yang telah disampaikan.*

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*Dari kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh mahasiswa farmasi tentang penggunaan obat yang tepat pada masyarakat Desa Cigunungsari (Gambar 1).*



**Gambar 1.** *Penyampaian Materi Tentang Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Diawali dengan materi pengenalan penggolongan obat berdasarkan cara penggunaan, penggolongan obay berdasarkan penandaan dan di akhiri dengan video edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Penggolongan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993 yang kini telah diperbaiki dengan Permenkes RI Nomor*

949/Menkes/Per/ VI/2000. Secara umum, obat dibagi menjadi empat golongan, yaitu: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan psikotropika, dan obat narkotika. Diantara kriteria penggunaan obat yang rasional adalah tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat lama pemberian, dan waspada terhadap efek samping (Dewi, Wardaniati, Pratiwi, & Valzon, 2019).

Dari hasil diskusi Bersama masyarakat desa cigunungsari menunjukkan bahwa hampir 90% peserta menyatakan pernah beli obat tanpa resep dokter, sekitar 75% masyarakat membeli obat di warung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa cigunungsari telah melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri. Hal ini tentunya masyarakat membeli obat tanpa resep dokter dan tanpa berkonsultasi maupun pengawasan oleh dokter.

Kegiatan ini juga meliputi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, maupun obat bebas untuk swamedikasi dan obat keras yang diperoleh dengan resep dokter hingga dapat meyalurkan dan melakukan semua sesuai informasi yang telah diperoleh agar tidak terjadi penyalahgunaan obat di masa yang akan datang.



**Gambar 2. Foto**

### **BersamaKesimpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan ini meliputi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, penyimpanan, serta memusnahkan obat secara benar, menjelaskan penggolongan obat seperti obat bebas untuk swamedikasi maupun obat keras yang diperoleh dengan resep

*dokter. Tujuan dilaksanakannya kegiatan masyarakat cerdas dalam menggunakan obat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar maupun dalam memilih obat, mendapatkan, menggunakan, menyimpan hingga cara memusnahkan obat dengan benar. Agent of Change masyarakat cerdas menggunakan obat adalah tenaga kefarmasian dan Kesehatan lainnya. Pemahaman mengenai obat yang diharapkan dapat mencangkup kalangan masyarakat yang lebih luas dan dapat menjadi bagian dari program desa.*

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI*
- Dewi, A. P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., & Valzon, M. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2(2), 132-137. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i2.722>*
- GeMa CerMat, Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.2020*
- Ihsan, S., Sabarudin, S., Leorita, M., Syukriadi, A. S. Z., Ibrahim, M. H. 2017. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. Medula Vol. 5(1). Pp. 402-409.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 427 Tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Jakarta: Sekretariat Negara.*
- World Health Organization. (2000). Guidelines for the regulatory assessment of medicinal products for use in self-medication. Geneva: WHO/EDM/QSM/00.1.*